



**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
BACA TULIS AL-QURAN DI DESA AEK GAPUK
KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

EMMI KHAIRANI SIREGAR
NIM. 18 201 00294

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
BACA TULIS AL-QURAN DI DESA AEK GAPUK
KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

EMMI KHAIRANI SIREGAR
NIM. 18 201 00294

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
BACA TULIS AL-QURAN DI DESA AEK GAPUK
KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

EMMI KHAIRANI SIREGAR
NIM. 18 201 00294



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Emmi Khairani Siregar
Lamp :
Padangsidempuan, Februari 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

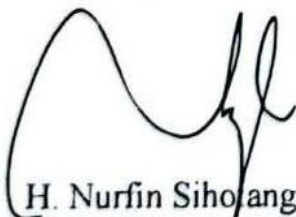
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Emmi Khairani Siregar** yang berjudul "*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*" maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

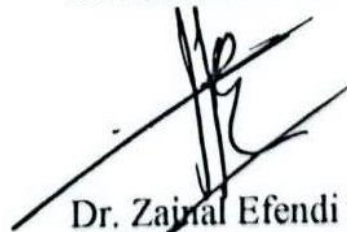
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihorang, MA.Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.Ag.
NIDN. 2124108001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, februari 2023

Pembuat Pernyataan


Laili Khairani Siregar
NIM. 18 201 00294

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

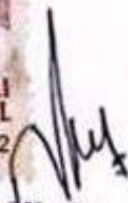
Nama : Emmi Khairani Siregar
NIM : 18 201 00294
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul; *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, februari 2023
Pembuat Pernyataan




Emmi Khairani Siregar
NIM. 18 201 00294

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Emmi Khairani Siregar
NIM : 18 201 00294
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Maryam Nasution, M.Pd
(Ketua/Umum)
2. Anita Anggraini Lubis, M.Hum
(Sekretaris/Isi dan bahasa)
3. Dr.Zainal Efendi Hasibuan, M.A
(Anggota/ Pendidikan Agama Islam)
4. Dr. Drs. H. Syafnan. M.Pd
(Anggota/Metodologi)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 03 April 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 82,5/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silhitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu

Ditulis Oleh : Emmi Khairani Siregar

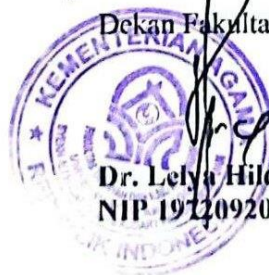
NIM : 18 201 00294

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Emmi Khairani Siregar
Nim : 18 201 00294
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta banyaknya anak di zaman sekarang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang sama sekali tidak tau huruf hijayyah. Salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak adalah kurangnya peran orangtua dalam membaca dan menulis Al-Qur'an anak sehingga kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan bagi anak terkhususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai peran orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua sebagai pembimbing dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an? Bagaimana peran orangtua sebagai fasilitator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an? Bagaimana peran orangtua sebagai motivator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an? Bagaimana peran orangtua sebagai evaluator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an? serta tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orangtua sebagai pembimbing dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk, untuk mengetahui bagaimana peran orangtua sebagai fasilitator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk, untuk mengetahui bagaimana peran orangtua sebagai motivator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk, untuk mengetahui peran orangtua sebagai evaluator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah orangtua di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan sangatlah berperan. Adapun peran orangtua di antaranya adalah peran orangtua sebagai pembimbing orangtua meluangkan waktu dalam membimbing anak, peran orangtua sebagai fasilitator dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar, peran orangtua sebagai motivator dengan memberikan reward atau penghargaan terhadap anak seperti memberikan hadiah, dan peran orangtua sebagai evaluator orangtua memberikan test kepada anak untuk mengukur kemampuan anak .

Kata Kunci: *Peran Orangtua, Meningkatkan Baca Tulis, Al-Qur'an*

ABSTRACT

Name : Emmi Khairani Siregar
NIM : 18 201 00294
Faculty/Department : Tarbiyah and Teaching Science/Islamic Religious Education
Thesis Title : The Role of Parents in Improving Al-Qur'an Reading and Writing in Aek Gapuk Village, Silangkitang District, South Labuhan Batu Regency

This research is motivated by the fact that many children nowadays cannot read the Al-Qur'an, some even do not know hijayyah letters at all. One of the factors causing children's lack of reading and writing Al-Qur'an is the lack of parents' role in reading and writing Al-Qur'an for children so they are less able to read and write Al-Qur'an. The family is the first place that provides education for children, especially Al-Qur'an reading and writing education, so it is necessary to do research on the role of parents in improving children's Al-Qur'an reading and writing.

The formulation of the problem from this research is what is the role of parents as mentors in improving Al-Qur'an reading and writing? What is the role of parents as facilitators in improving reading and writing of the Qur'an? What is the role of parents as a motivator in improving the reading and writing of the Qur'an? What is the role of parents as evaluators in improving reading and writing of the Qur'an? and the purpose of this study was to find out how the role of parents as mentors in improving Al-Qur'an reading and writing in Aek Gapuk Village, to find out how the role of parents as facilitators in improving Al-Qur'an reading and writing in Aek Gapuk Village, to find out how the role of parents as a motivator in increasing the reading and writing of the Qur'an in Aek Gapuk Village, to find out the role of parents as evaluators in increasing the reading and writing of the Qur'an in Aek Gapuk Village.

This research is a qualitative research. In this study, the subjects of the research were parents in Aek Gapuk Village, Silangkitang District, Labuhan Batu Selatan Regency. The instruments in this study were observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the role of parents in increasing reading and writing of the Qur'an in Aek Gapuk Village, Silangkitang District, Labuhan Batu Selatan Regency is very important. The role of parents includes the role of parents as mentors of parents taking the time to guide children, the role of parents as facilitators by completing the facilities needed in learning, the role of parents as motivators by giving rewards or appreciation to children such as giving gifts, and the role of parents as evaluators of parents Give tests to children to measure the ability of children.

Keywords: The Role of Parents, Increasing Reading and Writing, Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan karya ilmiah ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Maka pada kesempatan ini peneliti menetapkan judul yaitu: **“Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

Di dalam penelitian ini, peneliti memiliki banyak kendala dan hambatan yang dihadapi, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang dapat diperoleh. Namun berkat kerja keras, bantuan, bimbingan dan doa serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Pada kesempatan kali ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada:

1. H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D. selaku Pembimbing I dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.
2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Wakil-Wakil Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta Wakil Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Muhlison, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran, nasehat dan bimbingan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala dan Staf Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan, bantuan dalam mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepala Kepala Desa, Orangtua dan Masyarakat Desa Aek Gapuk yang telah memberikan izin penelitian serta banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa dan tersayang peneliti ucapkan terimakasih kepada kedua Orang Tua peneliti, Ayahanda Ishak Siregar dan Ibunda Alm. Delina Harahap serta kakak saya Tanti Ilmiah Siregar Amd. Keb dan Adik-Adik saya (Abidatul Mutiah Siregar dan Inatul Jamroh Siregar), dengan kekuatan cinta yang diberikan pada peneliti dan tak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, mendoakan dan memberikan dukungan serta pengorbanan tak terhingga untuk keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
10. Teristimewa juga kepada nenek, ibu, bapak, tulang dan nantulang peneliti yang senantiasa memberi semangat dan dukungan selama peneliti menjalankan perkuliahan sampai selesai.
11. Teman-teman seperjuangan peneliti Lusi Darmawita Harahap, Sulistia pane, Rusydi 'Alwi Harahap, Hamdan Akbar Harahap Alda Novita, Lilis hafriani serta teman-teman yang sudah membantu dan memberikan peneliti motivasi dan saran dalam menyelesaikan skiripsi ini.
12. Teman-teman di FTIK khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 serta teman-teman di Ormawa Kampus (HMJ, Dema FTIK, dan Dema

Institut yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

13. Teman-teman di Himpunan Mahasiswa Islam khususnya Kohati Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidimpuan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan sampai dapat menyelesaikan perkuliahan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Setelah peneliti berusaha dan berdoa, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Padangsidimpuan, Desember 2022
Peneliti

Emmi Khairani Siregar
NIM: 18 201 00294

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Peranan Orangtua	14
a. Pengertian Orangtua.....	22
b. Bentuk-Bentuk Peran Orangtua	22
c. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua	29
d. Indikator Peran Orangtua	31
2. Membaca dan Menulis	34
a. Membaca	34
1. Pengertian Membaca.....	34
2. Tahapan-Tahapan Membaca Al-Qur'an	37
3. Pentingnya Membaca	43
4. Tujuan Membaca.....	44
5. Indikator Membaca Al-Qur'an.....	45
b. Kemampuan Menulis Al-Qur'an Peran Orangtua.....	54
1. Pengertian Kemampuan Menulis Al-Qur'an	54
2. Anjuran Mendidik Anak Menulis Al-Qur'an.....	55
3. Tahapan Menulis Huruf Al-Qur'an.....	56
4. Tujuan Pembelajaran Menulis Al-Qur'an	56
5. Indikator Menulis Al-Qur'an	57
B. Penelitian Yang Relevan	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	65
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	65
C. Subjek Penelitian.....	65
D. Sumber Data.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	69
G. Teknik Analisis Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	71
B. Temuan Khusus.....	77
C. Analisis Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Jumlah Penduduk Desa Aek Gapuk.....	69
4.2. Mata Pencarian Penduduk.....	70
4.3. Tingkat Pendidikan	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Obsevasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dasar dari pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orangtua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan hidup anaknya. Orangtua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak.¹ Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik terhadap anak.

Pada setiap anak terdapat suatu dorongan untuk meniru. Dorongan ini membuat anak mampu mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang disekitarnya terutama orangtua. sehingga orangtua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihat anak selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dengan demikian sebagai orangtua harus memperhatikan dan mengerjakan hal-hal yang baik di depan anak-anaknya.

Dalam Islam, anak merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya. Orangtua mempunyai peranan yang penting pada anak terutama dalam pendidikan anak. Orangtua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Apabila

¹ Nurlaila, dkk., "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B PAUD Citra Lestari", *Jurnal Kolaboratif Sains*, Volume 4, Nomor 3, Maret 2021. Hlm. 147.

orangtua kurang atau tidak memerhatikan pendidikan terhadap anak maka dapat mengakibatkan anak tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori tabularasa, orangtua lah yang akan menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang baik atau buruk. Orangtua adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai dari ketiga prinsip seperti prinsip kemerdekaan, kesamaan, dan saling menerima.² Sehingga orangtua harus memerhatikan peran dan kewajibannya terhadap pendidikan anak.

Peran orangtua adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan.³ Keterlibatan orangtua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam lingkungan pendidikan agama orangtua membina dan mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan yang digariskan Al-Qur'an dan sunnah yang merupakan tujuan manusia. Apabila orangtua membina anak sesuai dengan ajaran agama Islam, maka anak itu terbentuk menurut kepribadian muslim. Akan tetapi, apabila orangtua membina anak tidak sesuai dengan ajaran agama Islam maka anak itupun dengan sendirinya akan berpaling dari ajaran agama Islam.

² Hasan Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 19.

³ Hasan Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ...*, hlm. 19.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴

Sesuai dengan apa yang terdapat pada surah tersebut, keluarga merupakan sekelompok orang yang memiliki hubungan darah. Maka dari itu penting untuk mendidik keluarga dalam hal peningkatan iman serta ibadah. Islam tidak hanya membahas mengenai agama saja, melainkan islam juga membahas persoalan bagaimana cara mendidik keluarga. Peran orang tua menjadi hal penting dalam mendidik anak-anaknya, baik dalam pengembangan dan pembentukan anak, baik secara fisik maupun psikologinya.

Pendidikan sangat penting pada manusia baik untuk kehidupan duniawi maupun ukhrawi, karena pendidikan merupakan usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak di dalam kehidupannya. Tidak ada seorang manusia yang tidak melakukan hal tersebut kepada anak-anaknya untuk memberi persiapan-persiapan pada masa depan anak. Pendidikan yang diajarkan kepada anak-anak yang dimulai sejak awal akan berpengaruh dikemudian hari. Pendidikan merupakan suatu proses yang

⁴ AL-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah, Al-hikmah* (Bandung: CV Diponegoro, 2010).

sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan, serta memperkuat kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat membangun bangsa. Brubacher dalam Musaheri berpendapat bahwa:

“Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsikan rohani manusia dan jasmani manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri ditengah masyarakat.”⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar dengan adanya bantuan atau pertolongan dari berbagai pihak baik dari guru maupun orang tua. Jadi, pendidikan itu sangatlah diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan seseorang di dalam proses kehidupan. Tanpa adanya pendidikan maka tidak ada suatu kehidupan yang berjalan sebagaimana mestinya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an ini juga dipandang sebagai keagungan (majid), dan penjelasan (mubin), kemudian sering disebut sebagai petunjuk (hidayah) dan buku (kitab). Al-Qur'an berisi sebagai hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia agar bahagia di dunia dan akhirat. Belajar Al-Qur'an dapat menumbuhkan sifat terpuji dalam diri seseorang, terlebih lagi jika yang dipelajari adalah tentang baca dan tulis Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dalam agama Islam. Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia dan rahasia-

⁵Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta :IRCiSoD 2007), hlm.48.

rahasia serta maksud syariat dengan perilaku dan pekertinya, baik dengan perkataan maupun perbuatan untuk menjadi panutan dan teladan bagi semua mukmin.⁶ Dengan adanya sistem pengajaran yang baik, maka anak-anak tersebut akan mencintai Al-Qur'an. Membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar merupakan salah satu anjuran bagi orang yang beriman. Oleh karena itu, umat Islam sangat dianjurkan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an sejak dini. Aktifitas dalam belajar baca tulis Al-Qur'an diadakannya dengan sistem pengajaran yang baik seperti mengaji, maka anak-anak akan dapat mempelajari baca tulis Al-Qur'an baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peran orangtua kepada anak sangatlah penting dalam keluarga, seperti halnya orangtua berkewajiban memberikan nafkah kepada anak-anaknya, selain itu orangtua juga berkewajiban penting untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Kewajiban tersebut ialah memberikan pendidikan formal yaitu menyekolahkan anaknya ke sekolah, serta memberikan pendidikan non formal kepada si anak agar pengetahuannya bertambah luas. Pendidikan tidak akan memberikan arti apa-apa tanpa seorang pendidik. Posisi pendidik dalam pendidikan berada pada posisi sentral dan penting.⁷

Dalam Islam, orangtua mengajari anaknya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di rumah, sedangkan orangtua yang tidak pandai membaca dan menulis Al-Qur'an maka orangtua memasukkan anaknya ke dalam kelompok pengajian, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan

⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi, *Pendidik Ideal* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 87.

⁷ Zainal Efendi Hasibuan, "Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral Melalui Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2016, hlm. 2.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Akan tetapi banyak orangtua yang kurang memperhatikan baca tulis Al-Qur'an anak. Mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memerhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak di rumah, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anak, tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, dan tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak. Sehingga banyak anak-anak yang masih belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Peran orangtua merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an seorang anak harus diiringi dengan motivasi dan perhatian dari orangtua. Terdapat perbedaan yang cukup besar antara anak yang hanya mendapatkan pendidikan dari sekolah dengan anak yang mendapatkan pendidikan di rumah dan juga di sekolah. Anak yang mendapatkan perhatian orangtua akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat perhatian orangtua begitu juga dengan pemberian motivasi kepada anak. Pemberian motivasi kepada anak merupakan dorongan untuk menarik perhatian dan minat anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Bentuk motivasi dapat berupa reward dan hukuman. Berbicara tentang orangtua berarti membicarakan tentang kewajiban dan tanggung jawab orangtua terhadap anak. Memberikan fasilitas belajar anak juga dapat meningkatkan semangat belajar anak dalam baca tulis Al-Qur'an, sehingga

dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Adapun fasilitas yang diberikan dapat berupa media, alat tulis, dan lain-lain.

Membaca dan menulis Al-Quran bagi anak merupakan salah satu kemampuan mendasar yang akan mempengaruhi kemampuan pendidikan selanjutnya. Maka kemampuan pengenalan membaca dan menulis Al-Qur'an benar-benar memerlukan perhatian orangtua, sebab jika pada tahap membaca dan menulis ini anak tidak mampu, maka untuk selanjutnya anak akan mengalami kesulitan pada tahap membaca dan menulis berikutnya.

Berdasarkan observasi awal di Desa Aek Gapuk kebanyakan orangtua selalu sibuk bekerja dalam mencari nafkah, terkhusus bagi orangtua yang bekerja sebagai petani. Banyak orangtua yang bekerja mulai dari pagi sampai sore, dan pada malam hari merupakan waktu untuk beristirahat bagi orangtua. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya waktu luang bersama anak, sehingga anak kurang mendapat perhatian, terutama dalam hal belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, masih banyak anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.⁸

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan tentang **“Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al Qur'an Di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

⁸ Observasi di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 08.00 WIB.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, efektif, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian perlu dibatasi yaitu terfokus pada peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak dengan usia 6-12 tahun.

C. Batasan Istilah

Agar masalah ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peran dapat diartikan sebagai hal berlaku atau bertindak. Adapun pengertian peran adalah fungsi dan kedudukan.⁹ Peran yang dimaksud penulis di sini adalah orang yang berlaku atau bertindak dalam meningkatkan kemampuan anak.
2. Orangtua adalah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati dan disegani.¹⁰ Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Orangtua yang dimaksud adalah orangtua yang berperan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang.
3. Meningkatkan adalah suatu cara atau proses, usaha dalam suatu kegiatan tertentu.¹¹ Adapun yang dimaksud meningkatkan pada penelitian ini yaitu

⁹Pius A Partemento, Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2009), hlm.585.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.136.

¹¹Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm.1198

orangtua yang berupaya untuk membantu proses peningkatan anak dalam baca tulis Al-Qur'an.

4. Membaca dan Menulis

a. Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.¹² Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang arti tulisan, jadi membaca adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk dapat memahami suatu tulisan.

b. Menulis

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat.¹³ Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis itu sangat dibutuhkan. Meskipun tidak terlalu berlebihan jika kita mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.¹⁴

¹²Tim penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), hlm.62.

¹³Tim penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.576.

¹⁴Hendri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2006), hlm. 3.

c. Al-Quran

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Al-Quran berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dan membentuk masdarnya adalah Qur'an yang berarti bacaan.¹⁵ Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran, mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.¹⁶ Jadi baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami bacaan dalam Al-Qur'an beserta makna yang terkandung didalamnya.

Umat manusia harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dimulai dari sejak dini baik belajar secara formal (sekolah) maupun non formal (di rumah bersama orangtua). Oleh karena itu, orangtua perlu memerhatikan dan memberikan pendidikan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anaknya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran orangtua sebagai pembimbing dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

¹⁵Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1997) hlm. 132.

¹⁶Muhammad Ali, *Study Islam Al-Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm, 15.

2. Bagaimana peran orangtua sebagai fasilitator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaimana peran orangtua sebagai motivator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
4. Bagaimana peran orangtua sebagai evaluator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orangtua peran sebagai pembimbing dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui peran orangtua sebagai fasilitator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui peran orangtua sebagai motivator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
4. Untuk mengetahui peran orangtua sebagai evaluator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan pada orangtua pada khususnya, terutama mengenai meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktik

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
- b. Memberikan motivasi dan dorongan serta contoh yang baik agar meningkatnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas gambaran yang utuh dan menyeluruh serta adanya keterkaitan antara bab I dengan bab yang lain, serta untuk mempermudah proses penelitian sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari teori tentang peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Serta penelitian yang relevan.

Bab III berisi metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV berisi tentang mendeskripsikan lokasi penelitian dan analisis tentang peran orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Setiap manusia yang dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan atau ilmu tentang sesuatu dengan memfungsikan fitrah itulah anak belajar dari lingkungannya atau orang dewasa yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada orangtua yang merupakan guru pertama bagi anak-anaknya.

Apabila anak telah masuk sekolah, orangtua adalah mitra kerja yang utama bagi guru dan anaknya. Bahkan sebagai orangtua, mereka mempunyai berbagai peralihan yaitu: orangtua sebagai pelajar, orangtua sebagai relawan, orangtua pembuat keputusan, orangtua sebagai anggota tim kerja sama guru orangtua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orangtua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.¹⁷ Sebagian besar interaksi orangtua anak-anak memiliki implikasi masa depan karena

¹⁷ Sooemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekola* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 123.

keluarga adalah tempat masing-masing dari kita belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain.¹⁸

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Peran orangtua terhadap perkembangan anak- anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan/ccontoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif, dan rasional. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang diantara anggota keluarga, ayah, ibu, serta anggota keluarga lainnya sesuai dengan fungsi yang harus dijalankan masing masing.¹⁹ Pendidik terutama orangtua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana.

Sementara itu dalam proses pengasuhan, pembinaan dan pendidikan yang terdapat beberapa masalah yang dapat menimbulkan

¹⁸ Robert Baron dan Byne Doon, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Glon Aksara Pratama, 2005), hlm. 6.

¹⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Ciputat: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 86-88.

kesulitan dalam pengasuhan anak. Ada tiga jenis sikap orangtua dalam keluarga menurut Utami Munandar, yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu sikap otoriter, sikap liberal, dan demokratis.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas maka orangtua itu harus memiliki kontrol yang tepat di dalam melakukan pembinaan atau pengawasan terhadap anaknya sehingga sikap yang dimiliki orangtua dapat berpengaruh dengan positif terhadap perkembangan anak didik itu sendiri. Menurut Utami Munandar, menjelaskan beberapa sikap atau peran orangtua yang menunjang tumbuhnya kreatifitas, sebagai berikut:²⁰

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk mengungkapkan.
- b. Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, merenung dan menghayal.
- c. Membolehkan anak untuk mengamabil keputusan sendiri.
- d. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
- e. Meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.
- f. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- g. Menikmati keberadaannya bersama anak.
- h. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.

²⁰ Yeni Rachmawati, *Strategi Penembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Groub, 2010), hlm: 32-23.

- i. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- j. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Adapun peranan orangtua diantaranya yaitu:

- 1) Membujuk anak untuk mencapai suatu tujuan tertentu
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak
- 3) Menumbuhkan semangat belajar anak
- 4) Agar anak siap untuk mandiri

Selain itu, terdapat juga pembagian dalam peran orangtua, yaitu:

a. Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peran yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibu yang memberikan makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Demikian pula tidak baik bagi seorang ibu berlebih lebih mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih dan sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah tunduk kepada pemimpinya. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota

keluarga, dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.²¹

Pada perannya, seorang ibu di rumah laksana guru, sahabat dan sekaligus menjadi seorang motivator. Ibu adalah seorang pertama yang memberi pelajaran berharga terhadap anak-anak. Seorang anak dapat merasakan kehangatan, rasa cinta, kedamaian, tersenyum, dan berkata-kata. Bahkan lebih jauh sebuah pernyataan menggambarkan, “ibu adalah madrasah bagi putra-putrinya. Jika engkau mempersiapkannya, maka sama artinya mempersiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya”.²² Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa ibu merupakan peran terpenting dalam kehidupan anak khususnya dalam bidang atau dunia pendidikannya. Ibu ditinjau secara fisik, dan mental sangatlah dekat dengan anak-anaknya karena dari mengandung, melahirkan, menyusui dan hingga dewasa, ini merupakan peran ibu. Oleh karenanya masa depan anak sangat bergantung kepada ibu.

²¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoriti dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 21, 2014), hlm. 82.

²²Kasmadi, *Membangun, Soft Skil Anak-Anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 15.

b. Peran Ayah

Ayah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, meskipun perannya berbeda dengan ibu. Keduanya memberikan kontribusi yang sama besarnya dalam perkembangan anak usia dini, meskipun peran yang diambil berbeda. Kedekatan antara anak dan ibu sudah terjalin sejak anak berada di dalam kandungan dan proses menyusui. Sedangkan ayah mampu membentuk hubungan dekat dengan anak setelah periode pasca kelahiran.

Secara umum peran yang banyak diambil ayah dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah, sumber perlindungan, sebagai pendamping ibu dan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi ayah untuk mengambil peran dan terlibat dalam pengasuhan adalah kesejahteraan psikologis, sikap kepribadian, motivasi, dan jenis pekerjaannya.²³

Dititik dari hubungan tanggung jawab orangtua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orangtua adalah merupakan pelimpah dari tanggung jawab orangtua yang karena satu dan lain

²³Jarot Winarko dan Esther Setai Wati, *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital Pengaruh Gadget dan Prilaku Terhadap Kemampuan Anak* (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016), hlm. 149.

hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna. Tanggung jawab pendidikan dalam islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membersihkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gaangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dari kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Dalam hal tersebut diisyaratkan oleh allah dalam firmannya sebagai berikut:

Dari penjelasan ayat di atas dapat kita pahami bahwa setiap manusia lahir ke muka bumi ini tidak mengetahui apapun, tetapi telah dilengkapi dengan pendengaran, pengeliharan dan hati nurani (akal), dengan modal tersebut anak dapat menguasai ilmu pengetahuan umum

maupun ilmu agama. Menurut Abdul Qodir Saleh, juga mengatakan tugas orangtua tidak berhenti hingga kelahiran anak, tapi masih sangat panjang untuk mendidik dan mengembangkan anak sesuai dengan harapan orangtua. “Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan keikhlasan untuk membimbing dan mendidik ini tentunya meliputi berbagai aspek, mulai dari aspek psikologis, mental, fisik, sampai dengan masalah ruhaniah yang menjadi esensi terpentingnya dalam kehidupannya.²⁴

Berbicara tentang orangtua berarti membicarakan tentang kewajiban dan tanggung jawab orangtua terhadap anak. Adapun pengertian orang tua menurut derajat orangtua adalah ibu dan ayah yang memegang peran penting dan amanat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.”Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peran orangtua sangatlah menentukan bagi keberlangsungan kehidupan anak itu sendiri kedepannya. Menurut Slameto, orangtua adalah anak belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua.”Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu jika terdapat kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru dari anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.²⁵

²⁴ Abdul Qadir Shaleh, *Panduan Lengkap* (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 115-166.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 64.

Kesibukan orangtua hendaknya diatur, orangtua harus memberikan sedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orangtua akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu orangtua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah. Orangtua perlu mengontrol jam belajar anak-anaknya dengan tujuan supaya anak tahu akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tanpa adanya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk belajar, maka anak pun tidak akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari waktu waktu sebelumnya.

b. Bentuk-Bentuk Peran Orangtua

1) Peran Orangtua sebagai Pembimbing

Peran orangtua sebagai pembimbing merupakan kegiatan yang dilakukan orangtua untuk memberi bantuan terhadap anak yang mempunyai kesulitan supaya anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh.²⁶ Orangtua akan memberikan pertolongan atau bimbingan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik. Setiap orangtua membimbing anak-anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental

²⁶ Fitroturrohman, dkk., "Hubungan Peran Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara", *Journal of Primary and Children's Education*, Volume 2, Nomor 2, 2019, hlm. 27

yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik formal (di sekolah) maupun informal (di rumah oleh orangtua).²⁷

Orangtua adalah pembimbing pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur kependidikan anak yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang berkembang. Hubungan orangtua dan anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pribadi yang tenang, terbuka dan mudah didik, karena anak mudah mendapat kesempatan yang cukup baik untuk tumbuh dan berkembang.

Anak mulai mengenal agama melalui orangtua dan lingkungannya. Kata-kata sikap dan tindakan juga perlakuan orangtua sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan dan juga kepribadian anak. Untuk semua pendidikan yang diberikan pada anak dalam upaya bimbingan pada kepribadian sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), hlm. 66.

tergoyahkan lagi karena telah masuk ke dalam diri pribadinya jasmani ataupun rohaninya.

Adapun indikator peran orangtua sebagai pembimbing yaitu:

a. Mendampingi belajar dan membantu mengerjakan tugas

Dalam pembelajaran di rumah anak perlu didampingi orangtuanya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Bimbingan dari orangtua sangatlah penting bagi anak ketika belajar di rumah, karena anak akan sungguh-sungguh dalam belajarnya saat orangtua mendampinginya.

b. Membantu menyusun jadwal sekolah di rumah

Orangtua harus membantu anak menyusun jadwal sekolah. misalnya anak yang masih duduk di bangku kelas rendah, mereka kadang masih kesulitan dalam mengatur jadwal pelajarannya.

c. Mengatasi kesulitan belajar

Dalam proses belajar anak akan ditemukan suatu kesulitan. Peran orangtua dalam hal ini adalah untuk memberikan arahan dan jalan keluar dalam kesulitan tersebut.

2. Peran Orangtua Sebagai Fasilitator

Fasilitas pembelajaran merupakan sarana prasarana yang berfungsi untuk memudahkan pembelajaran dan pemenuhan

kebutuhan proses pembelajaran.²⁸ Fasilitator merupakan orang yang memberikan fasilitas. Orangtua sebagai fasilitator bertanggungjawab menyesuaikan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku, dan alat tulis.²⁹ jadi Peran orangtua sebagai fasilitator adalah orangtua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah maupun di rumah serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti sandang, pangan, dan papan serta yang paling penting adalah kebutuhan pendidikan.

Ada beberapa indikator peran orangtua sebagai fasilitator yaitu:

- a. Menyediakan buku bacaan
 - b. Menyediakan perlengkapan alat tulis
 - c. Bimbingan belajar
3. Peran Orangtua Sebagai Motivator

Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Endang motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari

²⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 179.

²⁹ Purnama, Sigit dkk., *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2019), hlm 158.

dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁰ Peran orangtua sebagai motivator adalah orangtua wajib memberi dukungan kepada anak dalam menuntut ilmu agar anak semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³¹ Orangtua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stress yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

Ada beberapa indikator peran orangtua sebagai motivator yaitu:

a. Memberi Perhatian

Perhatian yang diberikan orangtua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya, pada saat anak pulang sekolah, hendaknya orangtua menanyakan apa saja yang dilakukan sekolah. Seringnya orangtua menanyakan hal

³⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm 4-5.

³¹ Iftita Rizki Amalia, dkk., "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 2, Nomor 4, September 2021, hlm 1214.

tersebut kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajarnya, ia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orangtuanya.

b. Memberi Hadiah

Mengapresiasi hasil belajar anak juga sangat penting dalam pertumbuhan belajar serta psikis anak, karena dengan adanya penghargaan atau pemberian hadiah dari orangtua, anak akan semakin semangat dan giat dalam belajar. Pemberian hadiah tidak selalu dengan memberikan sesuatu yang mereka inginkan saja dalam bentuk benda, tetapi dengan memberikan tepuk tangan atau pujian itu sudah termasuk tindakan memberi hadiah kepada anak. Dalam memberi hadiah sering digunakan oleh orangtua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hal tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

c. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan kepada orangtua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak yang dapat berupa pujian sehingga anak dapat merasa lebih percaya diri.

d. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi. Pemberian hukuman salah satu bentuk kasih sayang orangtua kepada anak.

4. Peran Orangtua Sebagai Evaluator

Evaluasi adalah proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal juga dengan istilah tes.³² dalam ensiklopedi pendidikan disebutkan bahwa evaluasi mengandung tiga pengertian, yaitu:³³

- a. Proses menetapkan nilai atau jumlah dari suatu taksiran yang sama.
- b. Proses untuk menetapkan kepentingan relative dari fenomena-fenomena dari jenis yang sama atas dasar suatu standar tertentu.
- c. Perkiraan kenyataan atas dasar ukuran nilai tertentu dan dalam rangka situasi yang khusus dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengertian tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau

³² Adas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 5

³³ Misykat Malik Ibrahim, *Evaluasi Program Bidang Pendidikan* (Makassar: Alauddin Press, 2013), hlm 3-4.

segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Peran orangtua sebagai evaluator yaitu berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Fungsi untuk menentukan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan anak dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diberikan orangtua. Adapun indikator peran orangtua sebagai evaluator sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas/pekerjaan rumah, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak perlu diberikan tes atau latihan maupun tugas di rumah.
- b. Memeriksa hasil belajar, ketika anak pulang sekolah, orangtua harus menanyakan bagaimana pelajarannya yang didapatkan di sekolah serta menanyakan kepada guru atau wali kelas tentang perkembangan belajar anak di sekolah.
- d. Memberi Perintah, yakni memerintahkan anak untuk selalu rajin belajar di rumah dan melakukan hal-hal yang positif guna untuk memperbaiki hasil belajar anak.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Menurut Ahmadi, adapun tugas dan tanggung jawab orangtua meliputi sebagai berikut:³⁴

³⁴ Ahmadi. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 25.

a. Memberikan perhatian yang cukup terhadap anak

Bila kebetulan orangtua melihat anak-anaknya bersemangat untuk belajar, maka orangtua perlu menanyakan. Anak perlu dilatih untuk bersifat terbuka, terutama sekali dalam hal-hal yang berhubungan dengan pendidikannya karena anak tidak bersemangat untuk belajar jika tidak tercukupi kebutuhan belajar mereka.

b. Menyediakan waktu yang cukup untuk anak

Sebagai seorang ibu dan bapak pada umumnya sibuk dengan pekerjaan mereka, ada yang sibuk dari pagi hingga sore hingga tak ada lagi waktu untuk memperhatikan anaknya sangat terbatas dan bahkan tidak ada sama sekali.

Kesibukan orangtua hendaknya diatur, orangtua harus memberikan sedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orangtua akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu orangtua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya dengan tujuan supaya anak tahu akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tanpa adanya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk belajar, maka anak pun tidak akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya. Slameto, berpendapat bahwa: “anak yang sedang belajar juga membutuhkan

fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku-buku, dan alat tulis.³⁵

Orangtua harus mampu menyediakan alat-alat belajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bila orangtuanya dapat menyediakan alat-alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar.

d. Indikator Peran Orangtua

Slameto mengemukakan bahwa indikator peran orangtua terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan belajar meliputi:³⁶

a. Mendampingi belajar dan membantu mengerjakan tugas

Dalam pembelajaran di rumah anak perlu didampingi orangtuanya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Bimbingan dari orangtua sangatlah penting bagi anak ketika belajar di rumah, karena anak akan sungguh-sungguh dalam belajarnya saat orangtua mendampingi.

b. Membantu menyusun jadwal sekolah di rumah

Orangtua harus membantu anak menyusun jadwal sekolah. misalnya anak yang masih duduk di bangku kelas rendah, mereka kadang masih kesulitan dalam mengatur jadwal pelajarannya.

³⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* (Jakarta: Ranika Cipta, 2003), hlm. 65.

³⁶ Desika Putri Mariani, "Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19", *Jurnal Paradigma*, Volume 11, Nomor 1, Januari 2021, Hlm. 119.

c. Mengatasi kesulitan belajar

Dalam proses belajar anak akan ditemukan suatu kesulitan. Peran orangtua dalam hal ini adalah untuk memberikan arahan dan jalan keluar dalam kesulitan tersebut.

d. Menyediakan fasilitas belajar

Orangtua berperan sebagai guru di lingkungan keluarga, segala kebutuhan dan perlengkapan belajar anak wajib disediakan orangtua, seperti: menyediakan buku bacaan, menyediakan perlengkapan alat tulis, dan bimbingan belajar (*les private*).

e. Memberi Perhatian

Perhatian yang diberikan orangtua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya, pada saat anak pulang sekolah, hendaknya orangtua menanyakan apa saja yang dilakukan sekolah. Seringnya orangtua menanyakan hal tersebut kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajarnya, ia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orangtuanya.

f. Memberi Hadiah

Mengapresiasi hasil belajar anak juga sangat penting dalam pertumbuhan belajar serta psikis anak, karena dengan adanya penghargaan atau pemberian hadiah dari orangtua, anak akan semakin semangat dan giat dalam belajar. Pemberian hadiah tidak selalu dengan memberikan sesuatu yang mereka inginkan saja

dalam bentuk benda, tetapi dengan memberikan tepuk tangan atau pujian itu sudah termasuk tindakan memberi hadiah kepada anak. Dalam memberi hadiah sering digunakan oleh orangtua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hal tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

g. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan kepada orangtua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak yang dapat berupa pujian sehingga anak dapat merasa lebih percaya diri.

h. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi. Pemberian hukuman salah satu bentuk kasih sayang orangtua kepada anak.

i. Memberikan tugas/pekerjaan rumah

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak perlu diberikan tes atau latihan maupun tugas di rumah.

j. Memeriksa hasil belajar

Ketika anak pulang sekolah, orangtua harus menanyakan bagaimana pelajarannya yang didapatkan di sekolah serta menanyakan kepada guru atau wali kelas tentang perkembangan belajar anak di sekolah.

- k. Memberi Perintah, yakni memerintahkan anak untuk selalu rajin belajar di rumah dan melakukan hal-hal yang positif guna untuk memperbaiki hasil belajar anak.

5. Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Membaca

1) Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu dari empat keterampilan bahasa (membaca, menulis, menyimak, berbicara) yang sangat penting kaitannya dengan pembelajaran. Membaca merupakan suatu keterampilan menjadi pusat perolehan pengetahuan dari menyimak, menulis, dan berbicara tentang membaca sama halnya dengan memperoleh pengetahuan apapun dari pengetahuan yang kita miliki berasal dari membaca.³⁷ Lener mengucapkan kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera mempunyai kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. “Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.”³⁸

Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara

³⁷ Resti Aulia, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 2, Nomor 1, 2012, hlm. 347.

³⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Pengertian membaca menurut Tzu adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata disusun sehingga dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan.

Membaca diartikan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya. Iskandar Wassid juga mendefinisikan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis didalam teks.³⁹ Proses membaca terdiri dari beberapa aspek.

Aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis,
- b. Aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa saja yang terlihat sebagai simbol,
- c. Aspek schemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada,

³⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 246

- d. Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan
- e. Aspek efektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca. Menurut rahim, membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴⁰ Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran mengenal membaca dititikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis, yaitu ketetapan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran, dan kejelasan suara. Selain itu, membaca adalah jenis kegiatan membaca yang mengutamakan pengenalan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna, dengan tujuan utama mendidik anak dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca.

2) Tahapan-Tahapan Membaca Al-Qur'an

Tahapan kemampuan membaca Al-Qur'an akan terlihat pada:

- a. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhroj yang benar

⁴⁰ Farida Rahim, *Pengajar Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

- b. Cara baca tanda baca (fatah, kasrah, dhomah, sukun)
- c. Melafalkan huruf hijaiyyah bersyikal
- d. Menulis huruf hijaiyyah dengan benar dan rapi
- e. Mengenal tanda baca (tanwin dan syiddah)
- f. Melafalkan huruf sambung sederhana dengan harokat yang tepat
- g. Menulis huruf hijaiyyah sambung sederhana dengan rapi
- h. Mengenalkan cara baca Alif Lam
- i. Menulis huruf dan kata dalam Al-Qur'an
- j. Mengenalkan cara baca jelas (idzhar)
- k. Mengenalkan cara baca panjang (mad)
- l. Menulis surat pendek
- m. Mengenalkan bacaan idghom (samar)
- n. Menulis surat pendek
- o. Mengenalkan bacaan ikhfa (sembunyi) dan iqlab (terbalik)
- p. Mengenalkan tanda baca waqof

Kemampuan membaca Al-Qur'an akan diperoleh anak melalui latihan secara bertahap dan terus-menerus serta pada tahapan tersebut anak akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terkait dengan tajwid dan lagu), kemampuan ini dibagi menjadi dua, kemampuan

membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.

- b. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
- d. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan (qiroah sab'ah).⁴¹

Adapun faktor yang mempengaruhi tahapan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di antaranya:

- a. Mendengarkan

Jika anak kurang mendengarkan ketika belajar membaca Al-Qur'an, maka akan mempengaruhi kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Mendengarkan tergantung pada perhatian anak. Indera pendengaran selalu dikenai rangsangan yang tidak terhitung banyaknya. Penerimaan secara selektif atas rangsangan-rangsangan yang datang inilah yang disebut perhatian. Anak akan mendekatkan telinganya pada sumber suara yang kedengaran lemah, terutama pada saat belajar.

⁴¹ Dahlan, *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*, ttp. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, hlm. 201.

Dalam membaca Al-Qur'an kemampuan mendengar yang baik sangatlah penting dan diperlukan oleh anak.

b. Membaca

Anak akan terdorong untuk memperhatikan dan memahami isi bahan bacaan. Clifford T. Morgan yang dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi memandang, bahwa: "anak memiliki kebutuhan menyenangkan orang lain, berprestasi dan mengatasi kesulitan."⁴² Dorongan membaca tidak muncul begitu saja, melainkan sebagai konsekuensi positif dari interaksinya dengan lingkungan.

c. Latihan

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an diperlukan latihan karena dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar. seperti dapat menulis dengan baik, melafazkan huruf, panjang, pendek dan tajwid. Latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari pada yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif anak untuk berfikir, maka hendaknya orang tua memperhatikan tingkat kewajaran metode ini, diantaranya latihan wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, untuk melatih

⁴² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelpla Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 11.

kecakapan mental dan untuk melatih hubungan dengan tanggapan.⁴³

d. Minat

Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai “kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu”.⁴⁴ Suatu sifat yang relatif menatap pada diri seseorang dan berkaitan pada kemampuannya.

e. Perhatian

Menurut Suryabrata perhatian adalah “pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.” Dengan demikian perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis/jiwa kepada suatu obyek tertentu. Anak yang tertarik dan merasa ada kepuasan dalam belajar membaca Al-Qur’an ia akan menaruh perhatian tinggi ketika berlangsung pembelajaran membaca Al-Qur’an.

f. Bakat

Bakat merupakan analisis tentang tingkah laku, karena dalam tingkah laku adanya gejala individu melakukan sesuatu, apa yang dilakukan itu merupakan sebab dari sesuatu tertentu

⁴³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Pross Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 86.

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 175.

dan dia melakukan sesuatu itu dengan cara tertentu.⁴⁵ Dengan demikian bakat merupakan suatu kemampuan yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia pada bidang tertentu, sehingga antara manusia yang satu dengan yang lain terjadi perbedaan. Salah satunya dalam bidang membaca Al-Qur'an. Anak yang berbakat dalam membaca Al-Qur'an akan dengan mudah dalam proses pembelajarannya dan hasilnya cukup baik.

g. Motivasi

Menurut Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁶ Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor jasmani dan rohani siswa itu sendiri. Siapa yang jasmaninya sehat, yaitu anak yang jasmaninya kuat dan tidak terkena penyakit serta tidak dalam kelelahan. Kesehatan jasmaninya akan turut serta mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar, termasuk pula dalam meraih prestasi.

Motivasi yang berasal dari anak merupakan dorongan yang bersifat internal, sedangkan dorongan dari pihak lainnya bersifat eksternal. Dengan kata lain bila akan merumuskan

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 14.

⁴⁶ Omar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.175.

strategi peningkatan minat dan kegemaran membaca Al-Qur'an anak didik maka dua modal strategi tersebut patut dipertimbangan, yaitu modal strategi yang didasarkan pada motivasi internal dan model yang digerakan oleh motivasi eksternal.

3) Pentingnya Membaca

Anak perlu membaca setiap hari buku yang berbeda. Karena dengan membaca anak dapat membuka wawasan, pengetahuan, dan dapat menemukan hal-hal baru yang akan ditemukan dalam suatu bacaan, hal-hal yang belum pernah diketahui bahkan yang sebelumnya tidak pernah diketahui bahkan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh anak. Membaca sangat penting bagi anak karena dapat memberikan pengetahuan yang baru pada pemikiran seseorang.

Pemahaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan anak pengetahuan sejumlah struktur bacaan dan meningkatkan proses memahami suatu bacaan tersebut. Berinteraksi dengan berbagai jenis teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur meningkatkan kinerja membaca anak.⁴⁷

⁴⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 8.

Dalam QS. AL-alaq ,96:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan tuhan mu yang maha pemurah, Yang mengajarkan (manusia)dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.⁴⁸

Berdasarkan ayat di atas bahwa membaca merupakan hal penting untuk diajarkan karena dengan begitu anak akan memahami sebuah hal penting dalam kehidupan. Ayat di atas menggambarkan Rasulullah SAW. Mengapa? Karena Nabi SAW memperingatkan bahwa raibnya semangat berjihad mengindikasikan hadirnya kemunafikan dalam diri.

4) Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup.⁴⁹

1) Kesenangan

⁴⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 8.

⁴⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 11-12.

- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang satu topik
- 5) Mengaitkan informasi-informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur ayat
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

5) Indikator Membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Quran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Aan Hasanah, kemampuan dalam arti umum dapat dibatasi sebagai “kemampuan yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.”⁵⁰ Kemampuan adalah suatu yang dimiliki oleh setiap manusia

⁵⁰Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 35.

untuk menjalankan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas, kemampuan merupakan kesanggupan yang ada pada setiap individu untuk menjalankan tugas atau pekerjaan agar terciptanya tujuan. Kemampuan ini berasal dari diri sendiri dengan usaha yang berarti akan berbeda pada setiap individu.

Dalam ajaran islam, membaca merupakan ajaran pertama yang disampaikan tuhan kepada Nabi Muhammad SAW. Penyampaian tuhan ini terukir indah dalam QS. Al-Alaq. Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah suatu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tujuan utama membaca adalah kegiatan memperoleh informasi dari media cetak. Informasi ini diperoleh melalui proses pemahaman. Secara spesifik membaca adalah suatu keterampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna.⁵²

⁵¹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 63.

⁵²Ria Kristia Dan Husniatul Fitriah, *Keterampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018) hlm. 8-9.

Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang artinya, menyatukan dan menghimpun. Qara'a juga bermakna membaca Al-Qur'an adalah himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ayat, himpunan ayat-ayat dalam surah, himpunan dalam Al-Qur'an yang dapat dibaca. Menurut istilah adalah firman Allah SWT yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril secara mutawatir, serta sebagai mu'jizat dan membacanya bernilai ibadah.⁵³ Defenisi Al-Qur'an yang merupakan kesepakatan jumbuh ulama adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Jibril as, tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada kita dengan mutaawatir, membacanya merupakan ibadah, diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan An-Nas.⁵⁴ Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an tidak sekaligus seutuhnya, melainkan secara berangsur-angsur selama jangka waktu kira-kira 23 tahun. Wahyu pertama diturunkan ketika Nabi Muhammad saw berumur 40 tahun, yaitu pada malam Senin 17 Ramadhan bertepatan dengan 6 Agustus 610 masehi pada waktu Nabi berada di Gua Hirah. Wahyu pertama itu adalah ayat 1-5 surah Al-Alaq (surah 96).⁵⁵

⁵³Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Nikmatnya Menangis Bersama AL-quran* (Jakarta: Istanbul, 2015) hlm. 17.

⁵⁴ Mawardi Abdullah, *Ummul Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 4.

⁵⁵ Abdul chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 1.

b. Adab membaca Al-Qur'an

Berikut beberapa adab terhadap Al-Qur'an:

- 1) Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya seseorang membersihkan mulutnya dengan bersiwak atau lainnya.
- 2) Saat membaca Al-Qur'an hendaknya dalam keadaan suci.
- 3) Dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih. Sebagian ulama menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an di masjid.
- 4) Boleh membaca dengan berdiri atau berbaring.
- 5) Tillawah diawali dengan membaca ta'awuz, meminta perlindungan kepada Allah dari setan terkutuk.⁵⁶
- 6) Dianjurkan untuk membaca dengan tartil.⁵⁷
- 7) Tidak tertawa, gaduh, dan berbicara saat membaca Al-Qur'an, kecuali terpaksa.
- 8) Perhatikan cara membaca Al-Qur'an yang benar, seperti makharijul Huruf dan tajwidnya, jika ketika membaca Al-Qur'an kamu merasa keliru tajwidnya, ulangi bacaan hingga benar.
- 9) Selesai membaca Al-Qur'an, bacalah *shodaqallahul'azhiim*.⁵⁸

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

⁵⁶Ar-Ramli, *Nikmatnya Menangis Bersama...*, hlm. 25.

⁵⁷Ar-Ramli, *Nikmatnya Menangis Bersama...*, hlm. 20.

⁵⁸Mastur, *Seri Ensiklopedia Anak Muslim: Mengenal Al-Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 23.

Di antara keutamaan membaca dan khatam Al-Qur'an adalah:

1) Al-Qur'an Menjadi Syafaat

Al-Qur'an akan menjadi syafaat di hari kiamat. Rasulullah SAW memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Jadi, Al-Qur'an wajib hukumnya untuk dibaca setiap hari dan setiap kesempatan, yang lebih utama pada bulan Ramadhan. Allah menjanjikan pahala yang berdiri sendiri yang akan memberikan syafaat atas seizin Allah swt.

2) Al-Qur'an Menjadi Pembela di Akhirat

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Rasulullah untuk dijadikan pegangan atau pedoman bagi umat manusia. Orang yang suka membaca Al-Qur'an hatinya merasa tenteram dan damai karena ia selalu merasa dekat dengan sang Khalid. Al-Qur'an akan menjadi penolong dan pendamping setiap orang yang senang membaca dan mengamalkan isinya di alam kubur. Al-Qur'an menjadi penerang di alam kubur dan selalu mendampinginya sampai masuk ke dalam surga.

3) Pahala Membaca Al-Qur'an

Setiap orang yang membaca AL-Qur'an akan memperoleh pahala walaupun bacaanya kurang tepat.

Orang yang mahir membaca AL-Qur'an adalah orang yang bagus dan tepat dalam bacaannya. Sedangkan orang yang tidak tepat serta mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Tapi keduanya akan tetap mendapat pahala yakni pahala tilawah, pahala atas keletihan dan kesulitan yang ia alami.

4) Al-Qur'an Sebagai Pengangkat Derajat

Salah satu keutamaan dan kemuliaan dari orang yang dekat dengan Al-Qur'an, yang selalu mengkaji dan mengamalkannya, mereka akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Selain itu Allah akan memuliakan dengan balasan yang besar, yakni surga dan kenikmatan yang tiada batas.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh 4 faktor utama. Beberapa faktor tersebut adalah:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan dan ketidak mampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Kesehatan fisik misalnya kelelahan, karena jika seseorang anak merasa lelah setelah beraktifitas maka ia

akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- 2) Keadaan neurologis misalnya cacat otak, jika seorang anak dalam keadaan seperti itu maka akan sulit baginya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.
- 3) Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, karena kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b) Faktor intelegensi

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir dan dapat meresponnya dengan cepat. Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi mampu atau tidaknya anak dalam membaca Al-Qur'an.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah
- 2) Sosial ekonomi keluarga anak.

d) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi

- 2) Minat
- 3) Kematangan social
- 4) Emosi
- 5) Penyesuaian .⁵⁹

e. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Ketepatan tajwid

Menurut para ahli ulama Al-Qur'an tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari makharaj (tempat keluarnya huruf) dengan benar, dengan menunaikan seluruh hak nya (sifat absolute huruf yang selalu menempel misalnya hams, jahr, isyar, dll) dan menunaikan seluruh mustahak nya (sifat kondisional huruf yang sewaktu- waktu ada semisal *izhar, iqlab, ikfa*, dll) dengan tanpa berlebihan dan tanpa *takalluf* (mempersulit diri) serta tanpa *taa'sauf* (semuanya sendiri). Seseorang bisa sampai pada tajwid dengan memperbanyak latihan dan talaqqi (bertemu langsung dengan guru) dari guru yang *muttaqin* (menguasai ilmunya) dan ahli mengajar.⁶⁰

2) Ketepatan Membaca *Makharijul Huruf*

Makharaj ditinjau dari morfologi berasal dari *fi'il madhi khoraja* yang artinya keluar. Lalu dijadikan

⁵⁹Sri Bela Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm 27-28.

⁶⁰M. Maun Salma, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kelas X Makharijul Huruf dan sifatul huruf* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), Hlm.5.

berwazan maf'ul yang bersighat isim makan, maka menjadi makhraj. Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk dan diucapkan.⁶¹

3) Kelancaran

Maksud dari kelancaran membaca Al-Qur'an disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih, bacaannya tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih dan tidak tertunda-tunda.⁶² Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an yaitu dapat membaca dengan baik dan benar serta dengan pengucapan yang tepat.

b. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu aktifitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi.⁶³ Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran disekolah-sekolah baik yang formal maupun

⁶¹M. Maun Salma, *Panduan Tahsin Tilawah...*, hlm.5.

⁶²Alaika M Bagus Kurnia dan Mochammad Abdul Ghofur, "Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri melalui pembelajaran Al-Qur'an di YPPP An-Nuriah Surabaya" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 5, no. 2 September 2019, hlm. 96.

⁶³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak...*, hlm. 224.

non formal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan taha lama untuk mengingatnya.⁶⁴ Kata huruf berasal dari bahasa arab : *Harfun, Al-Harfu*, Huruf arab yang terdapat dalam Al-Qur'an terdiri dari 28 huruf atau 30 (termasuk *lam-alif dan hamzah*) yang sering disebut dengan huruf hijaiyah.⁶⁵

Dalam menulis huruf hijaiyah, diperluskan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki seseorang tidak dilatih secara *continu* dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang perahan-lahan.

Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan dalam bukunya “Berdakwah Lewat Tulisan” pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan dan potensi dan menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.⁶⁶ Jadi, kemampuan menulis Al-Qur'an keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

2. Anjuran Mendidik Anak Menulis Al-Qur'an

Selain menyeru anak membaca Al-Qur'an Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan mnulis (kitabah) Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dengan cara

⁶⁴Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Direkrat Jendral Pendidikan Islam Agama RI, 2009), hlm 124.

⁶⁵Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), hlm. 5.

⁶⁶Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan* (Bandung: Mujahid Press, 2004) Hlm. 5.

imla' ataupun dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf.⁶⁷ Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa bukan hanya membaca Al-Qur'an saja yang di anjurkan akan tetapi menulis Al-Qur'an itu juga melain kan suatu keharusan yang mustinya di terapkan dikarenakan dengan menulis AL-Qur'an kita dapat lebih memahami kata demi kata yang terdapat di dalamnya serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam surah Al-Qalam dijelaskan bahwa dari kata "Qalam" menyeru kepada umat manusia untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan monumenkan gagasan).

Kitab suci Al-Qur'an sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu Al-Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat dari nama ini penting nya memelihara Al-Qur'an dengan mengalalkan kegiatan tulis menulis. Husain Bin Ali r.a berpendapat: "Barang siapa yang tidak mampu menghafal, hendaklah dia mencatat atau menuliskannya".⁶⁸

3. Tahapan Menulis Huruf Al-Qur'an (Huruf Arab)

Ada beberapa cara penulisan dalam Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Penulisan huruf Arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri.
- 2) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tapi tidak bisa menyambung.

⁶⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 68.

⁶⁸Ahmad Syarifuddin, *Medidik anak Membaca...*, hlm. 21.

- 3) Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah dan di akhir).
- 4) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf illat) maka mereka memerlukan tanda vokal (syakkal).

4. Tujuan Pembelajaran Menulis Al-Qur'an

Adapun tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek pengetahuan (*knowing*)

Dalam aspek ini guru membekali siswa pengetahuan tentang bagaimana cara menulis Al-Qur'an, dimulai dari sebelah kiri berbeda dengan menulis latin seperti bahasa Indonesia dan bahasa inggris.

- 2) Aspek pelaksanaan (*Doing*)

Dalam aspek ini guru dapat membuat siswa mampu menuliskan ayat-ayat dari surah-surah pendek atau hadits pilihan dalam materi pelajaran, pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari menulis huruf hijaiyah, lalu menulis huruf hijaiyah berharakat kemudian dilanjutkan dengan menyambung huruf hijaiyah beserta dengan tanda baca.

- 3) Aspek pembiasaan (*Being*)

Agar keterampilan menulis yang dimiliki siswa tetap terjaga dengan baik, maka orangtua perlu melakukan

pembiasaan kepada anak agar tetap menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Indikator Menulis Al-Quran

Beberapa indikator yang harus dikuasai dalam menulis Al-Qur'an, antara lain:

- a. Menulis huruf tunggal
- b. Menulis huruf berharakat
- c. Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat
- d. Menyalin ayat Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an maupun dilakukan secara imlak atau dikte

Adapun indikator dari kemampuan menulis anak secara garis besar ada tiga indikator pembelajaran menulis pembelajaran Al-Qur'an adalah diupayakan anak mampu :

- a. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya

Menulis huruf hijaiyah mulai dari Alif (ا) sampai (ي), dan dimulai dari sebelah kanan ke sebelah kiri. Serta cara menulis alif dari atas ke bawah begitu juga cara menulis huruf lainnya. Dengan demikian, indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, diupayakan agar siswa mampu:

- 1) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi.
- 2) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.
- 3) Menulis huruf-huruf hijaiyah bersambung dan tanda bacanya.

b. Menulis huruf hijaiyah bersambung dengan tanda bacanya.

Orangtua mengenalkan mana huruf hijaiyah yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung. Serta bagaimana cara menyambung huruf pada awal, tengah dan akhir kalimat dalam suatu ayat. Dengan begitu maka anak akan dapat mencapai indikator ini. Dengan demikian, indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, diupayakan agar siswa mampu:

- 1) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.
- 2) Menuliskan kalimat pendek teks arab dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.
- 3) Menulis surah-surah Juz' Amaa dan hadits-hadits dan tanda bacanya.

c. Menulis surah-surah pada juz 'amma dan hadits-hadits pilihan beserta tanda bacanya, karena anak telah menguasai cara penulisannya. Dengan demikian indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, diupayakan agar anak mampu:

- 1) Menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan baik, tepat, dan rapi.
- 2) Menulis surat-surat dalam juz 'amma dan hadits-hadits pilihan yang menjadi materi pelajaran dengan baik, tepat dan rapi.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Amas Gunawan pada tahun 2021 dengan judul "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara". Hasil penelitian ini adalah minat anak dikategorikan cukup baik, adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang adalah dengan cara bercerita kepada anak, memberikan dorongan, membuat metode yang bervariasi, menggunakan media, dan memberikan hadiah dan hukuman kepada anak, kendala yang dihadapi orangtua yaitu kemampuan orangtua, waktu orangtua yang tidak cukup, anak yang susah diatur dan penyalahgunaan teknologi.⁶⁹ Adapun perbedaan penelitian Amas Gunawan dengan Penelitian ini adalah memfokuskan upaya

⁶⁹ Amas Gunawan, "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara". *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 85.

orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Peran orangtua tersebut mencakup peran orangtua sebagai pembimbing, peran orangtua sebagai fasilitator, peran orangtua sebagai motivator dan peran orangtua sebagai evaluator.

2. Penelitian yang dilakukan Mutiah pada tahun 2021 dengan judul "Peran Orang Tua Santri Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa". Hasil penelitian ini adalah peran orang tua dalam membina baca tulis Al-Qur'an pada anak yang ada di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sudah menjalankan perannya dengan baik, orang tua sudah memaksimalkan kemampuannya dalam membina baca tulis Al-Qur'an pada anak. Dampak positif bagi anak jika orang tua menjalankan perannya dengan baik yaitu anak bisa meneladani orang tuanya, aktivitas anak menjadi bermanfaat sebagai amal jariyah bagi orang tua di akhirat kelak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni diantaranya faktor lingkungan, teman sepermainan, malas dan lain-lain.⁷⁰ Adapun perbedaan penelitian Mutiah dengan Penelitian ini adalah memfokuskan peran orangtua dalam membina kemampuan minat baca Al-Qur'an anak saja, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Peran orangtua tersebut mencakup peran orangtua sebagai

⁷⁰ Mutiah, "Peran Orang Tua Santri Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. 51.

pembimbing, peran orangtua sebagai fasilitator, peran orangtua sebagai motivator dan peran orangtua sebagai evaluator.

3. Penelitian yang dilakukan Hafifah Mawaddah pada tahun 2022 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun DRA An-Nuriyah Cipinoh Makmur”. Hasil penelitian ini adalah peran orang tua sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada anak. Diantara peran orang tua ialah sebagai teladan dan pemberi contoh, sebagai pembimbing dan pembina, sebagai pengawas dan pengontrol, dan sebagai fasilitator.⁷¹ Adapun perbedaan penelitian Hafifah Mawaddah dengan Penelitian ini adalah memfokuskan peran orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an anak usia 5-6, peran orangtua tersebut adalah sebagai teladan dan pemberi contoh, sebagai pembimbing dan pembina, sebagai pengawas dan pengontrol, dan sebagai fasilitator. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak. Peran orangtua tersebut mencakup peran orangtua sebagai pembimbing, peran orangtua sebagai fasilitator, peran orangtua sebagai motivator dan peran orangtua sebagai evaluator.
4. Penelitian yang dilakukan Alifya Rahman pada tahun 2019 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur’an”. Hasil penelitian ini adalah orang tua berperan dalam kegiatan membimbing anak

⁷¹ Hafifah Mawaddah, “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun DRA An-Nuriyah Cipinoh Makmur” *Skripsi* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022), hlm. 70.

membaca Al-Qur'an di rumah dengan baik. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa orang tua aktif ketika membimbing anak membaca al-Qur'an di rumah dan anak antusias setiap kali dibimbing oleh orang tuanya. Motivasi yang selalu diberikan orang tua kepada anak meskipun tidak selalu berbentuk hadiah juga tidak menjadikan anak tidak bersemangat, terlihat dengan diberikannya motivasi berupa nasihat dan pujian anak terlihat sangat memahami betapa pentingnya bagi umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.⁷² Adapun perbedaan penelitian Alifya Rahman dengan Penelitian ini adalah memfokuskan peran orangtua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an saja, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peran orangtua sebagai pembimbing, fasilitator, motivator dan evaluator meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

5. Penelitian yang dilakukan Subhan pada tahun 2019 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Al-Qur'an di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo". Hasil penelitian ini adalah peran orangtua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Qur'an, yang Pengajaran Al-Qur'an pada anak tersebut dilakukan Melalui Bimbingan Dalam Belajar, Pengawasan Terhadap Anak, Memberikan Dorongan, Pembiasaan, Menyediakan Sarana Belajar Dan Pemberian Hukuman Dan Hadiah. Kemudian kendala orangtua dalam menumbuhkan

⁷² Alifya Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an" *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 55.

minat anak baca Al-Qur'an yaitu, Dari Diri Anak Sendiri, Dari Orangtua, Dan Lingkungan. Selanjutnya upaya dari orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Qur'an yaitu Menitipkan Anak ketempat Pengajian, Meningkatkan Hubungan Social Dan Menanamkan Minat Baca Anak Sejak Masih Balita.⁷³ Adapun perbedaan penelitian Subhan dengan Penelitian ini adalah memfokuskan orangtua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan peran orangtua sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

6. Penelitian yang dilakukan Khoiriyah Daulay pada tahun 2021 dengan judul "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara". Hasil penelitian ini adalah upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an adalah memasukkan anak ke tempat mengaji memberikan pendidikan Al-Qur'an anak di rumah, memberikan hadiah/pujian, menjadi tauladan bagi anak dalam membaca AlQur'an memberikan nasehat kepada anak bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sangat penting dan menyediakan buku Iqro/Al-Qur'an. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam belajar alQur'an di desa Siunggam Jae adalah keterbatasan waktu, tingkat pendidikan orang tua

⁷³ Subhan, "Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo" *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 60.

yang rendah dan anak yang pemalas.⁷⁴ Adapun perbedaan penelitian Khoiriyah Daulay dengan Penelitian ini adalah memfokuskan upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Peran orangtua tersebut mencakup peran orangtua sebagai pembimbing, peran orangtua sebagai fasilitator, peran orangtua sebagai motivator dan peran orangtua sebagai evaluator.

7. Penelitian yang dilakukan Yuni Sarah Panjaitan pada tahun 2021 dengan judul "Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara". Hasil penelitian ini adalah menjadikan seorang anak yang aktif dalam proses belajar mengaji, meningkatkan antusias dan semangat guru dalam proses belajar mengaji, dan memberikan reward atau penghargaan terhadap anak dalam proses belajar mengaji tersebut. Adapun Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode Iqra" dan metode Amma. Dan Kendala guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu yaitu kurangnya partisipasi dalam membimbing anak, dan kurangnya sarana dan prasarana.⁷⁵ Adapun perbedaan penelitian Yuni Sarah Panjaitan dengan Penelitian ini adalah

⁷⁴ Khoiriyah Daulay, "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara" *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 66.

⁷⁵ Yuni Sarah Panjaitan, "Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara" *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 68.

memfokuskan peranan guru baca tulis al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peran orangtua meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Peran orangtua tersebut mencakup peran orangtua sebagai pembimbing, peran orangtua sebagai fasilitator, peran orangtua sebagai motivator dan peran orangtua sebagai evaluator.

8. Penelitian yang dilakukan Murni Hayati pada tahun 2021 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Membaca Al Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat". Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua membiasakan anak membaca Al-Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat yaitu dengan mengontrol waktu belajar anak, memberikan motivasi, memberikan nasehat, memberikan contoh teladan, memberikan *reward*, dan memberikan *punishment*.⁷⁶ Adapun perbedaan penelitian Murni Hayati dengan Penelitian ini adalah memfokuskan peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al Qur'an, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Peran orangtua tersebut mencakup peran orangtua sebagai pembimbing, peran orangtua sebagai fasilitator, peran orangtua sebagai motivator dan peran orangtua sebagai evaluator.

⁷⁶ Murni Hayati, "Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Membaca Al Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat". *Skripsi* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020), hlm. 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Desa Aek Gapuk kecamatan Silangkitang kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai Desember 2022.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁷

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu dengan cara penelirian terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yang bermaksud untuk mendeskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik populasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

⁷⁷Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 31, 2013), hlm. 6.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah penelitian ini ada dua macam sumber, yaitu sumber data primer data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif.⁷⁸

Sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dan utuh memuat tentang objek penelitian, data primer dalam penelitian ini adalah orangtua di Desa Aek Gapuk

2. Sumber data sekunder ialah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah/objek penelitian. Sumber data sekunder ialah buku-buku dan bahan lainnya yang membahas hal-hal yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini adalah anak di Desa Aek Gapuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Obsevasi)

Menurut Djumhur, observasi adalah suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung gejala-gejala yang sedang berlangsung baik di dalam sekolah maupun luar sekolah.⁷⁹

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁷⁸Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 112.

⁷⁹Hasyim Yusuf, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 28.

kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁰ Observasi dalam penelitian ini dilakukan karena data yang diperoleh pada waktu penelitian perlu dibuktikan secara langsung melalui observasi di masyarakat, sehingga ada kejelasan antara hasil wawancara dengan kenyataan dilapangan. Adapun yang diobservasi adalah orangtua anak dalam proses meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut I. Djumhur dan Muh Syrya, wawancara adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.⁸¹

Wawancara penelitian ini digunakan untuk menguatkan data observasi, dan diharapkan agar dapat mengetahui serta mendapatkan data tentang peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Quran. Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan

⁸⁰Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

⁸¹Hasyim, Yusuf. *Pemahaman Individu...*, hlm. 78.

wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun wawancara dilakukan pada orang tua anak di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara. Dokumentasi dimaksud adalah catatan-catatan tertulis yang berisi tentang jumlah orangtua dan anak-anak serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

F. Teknik penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat peneliti yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peningkatan instrument paling utama peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak-banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam hal ini penelitian terjun langsung kelokasi penelitian untuk membuktikan kebebasan data.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data disesuaikan pembandingan terhadap data yang ada. Maksudnya triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali tentang keabsahan data apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- b. Peneliti juga memeriksa data yang telah dapat dan dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari keperluan pengecekan data apakah sudah valid dan akurat.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan), yaitu pengolahan dan penganalisaan dengan sifat data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data ini dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah.

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan, dan sebagainya.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
3. Menyusun dalam setahun.
4. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkadang di dalamnya terdapat pengertian yang kurang jelas.

Pemeriksaan kesimpulannya itu membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.⁸²

Jadi dalam menafsirkan atau menjelaskan paparan data penulis dapat merumuskan pengertian yang terkandung di dalamnya, dan pada pemeriksaan kesimpulan penulis wajib membuat kesimpulan terkait materi dan rumusan yang singkat dan jelas sehingga pembaca tidak terlalu rancu dalam memahami isi penelitian tersebut.

⁸²Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Desa Aek Gapuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang terdiri dari Kepala Keluarga yang jumlah penduduk berkisar 375 jiwa. Aek artinya “Air” sedangkan Gapuk artinya “Pohon Gapuk”, dahulu di Desa Aek Gapuk ini mempunyai air yang jernih dan bersih serta mempunyai banyak pohon gapuk, maka dari sinilah asal nama dari Desa Aek Gapuk tersebut.

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan letak geografis mengenai luas daerah penggunaan area Desa Aek Gapuk. Berdasarkan keterangan yang dikemukakan ketika wawancara dengan salah satu warga desa (hatobangon) tentang batas wilayah.

Adapun batas wilayah Desa Aek Gapuk adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Bulan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ulu Mahuam
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rintis
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Dalam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Aek Gapuk adalah terdapat sebagian besar keluarga memiliki anak-anak

yang sedang belajar baca tulis Al-Qur'an.⁸³ Maka peneliti melakukan pengamatan tentang peran orang tua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

2. Demografi

a. Data Penduduk

Masyarakat di Desa Aek Gapuk, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan merupakan masyarakat yang masih mengutamakan agama dan adat sebagai dasar dalam segala aktivitas di masyarakat. Masyarakat mempunyai adat dengan semboyan “Dalihan Na Tolu” yang merupakan ciri khas ataupun kearifan lokal sebagaimana umumnya pada masyarakat suku Batak lainnya, dan telah memiliki kemajuan baik dalam berpikir maupun dalam berbudaya. Jumlah penduduk di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan berjumlah 375 jiwa yang terdiri laki-laki yaitu 180 Orang dan perempuan yaitu 195 Orang. Pada keadaan penduduk dari segi jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut.⁸⁴

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Aek Gapuk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	180 Orang
2.	Perempuan	195 Orang
	Jumlah	375 Orang

Sumber: Data Administrasi Desa Aek Gapuk

⁸³ Syukur P Rambe, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 10:00 WIB.

⁸⁴ Syukur P Rambe, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 10:30 WIB.

b. Data Mata Pencarian

Masyarakat di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki pekerjaan yang beragam, baik petani, pedagang, peternak, penjahit, PNS, dan bahkan ada juga saat ini di Desa Aek Gapuk yang pengangguran. Hal ini disebabkan malas untuk bekerja dan hanya menunggu bantuan bulanan dari pemerintah. Selanjutnya mata pencarian penduduk Desa Aek Gapuk dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:⁸⁵

Tabel 4.2
Mata Pencarian Penduduk

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh Tani	30 Orang
2.	Petani	90 Orang
3.	Pedagang	45 Orang
4.	Peternak	15 Orang
5.	Penjahit	12 Orang
6.	PNS	3 Orang
7.	Pengangguran	5 Orang

Sumber: Data Pekerjaan Desa Aek Gapuk

c. Data Agama

Agama merupakan kepercayaan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat manusia itu sendiri di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Masyarakat di Desa Aek Gapuk 100% menganut agama Islam, dan taat beribadah misalnya dalam pelaksanaan sholat, apabila adzan sudah dikumandangkan di Masjid maka sebagian besar masyarakat di Desa Aek Gapuk akan berpergian untuk melaksanakan sholat meskipun

⁸⁵ Syukur P Rambe, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 11:10 WIB.

tidak seluruh masyarakat yang terketuk hatinya untuk melaksanakan shalat berjamaah ke Masjid.

Masyarakat juga sering melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, saat di bulan Ramadhan selalu dilaksanakan Tadarus di Masjid dan juga sekelompok Ibu-ibu yang tadarus di rumah yang telah ditentukan. Untuk acara pengajian ataupun yang sering disebut wirid sangat rutin dilaksanakan untuk kaum Bapak-bapak setiap malam, untuk kaum Ibu-Ibu akan melaksanakan pengajian setiap hari Jum'at, dan untuk kaum Remaja Masjid melaksanakan pengajian rutinitas pada malam Rabu. Serta setiap minggunya akan mengadakan pengajian dengan mengundang penceramah ataupun ustadz yang mereka adakan di salah satu rumah warga setempat. Adapun anak-anak di Desa Aek Gapuk setelah pulang sekolah, akan mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MDA. Kemudian dari pengalaman ajaran agama masyarakat dibutuhkan sarana dan prasarana untuk melaksanakan ibadah di Desa Aek Gapuk.⁸⁶

d. Data Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan manusia karena pendidikan adalah usaha untuk mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik dalam hal berfikir maupun dalam hal pembentukan kepribadian. Masyarakat di

⁸⁶ Syukur P Rambe, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 11:45 WIB.

Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki rata-rata pendidikan hanya sampai SMA saja, sebagian dari masyarakat ada yang hanya tamat SMP dan SD, di antara itu masyarakat di Desa Aek Gapuk ada juga sebagian yang tamat dari Perguruan Tinggi dan bahkan ada juga di Desa Aek Gapuk yang tidak sekolah menurut penjelasan dari masyarakat mereka tidak mampu untuk membiayai anak-anak mereka yang sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Maka dari itu untuk melihat tingkat pendidikan masyarakat di Desa Aek Gapuk akan disajikan pada tabel di bawah ini sebagai berikut.⁸⁷

Tabel 4. 3
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak sekolah	6 Orang
2.	SD/Sederajat	96 Orang
3.	SMP/Sederajat	70 Orang
4.	SMA/Sederajat	53 Orang
5.	Perguruan Tinggi	10 Orang

Sumber: Data Tingkat Pendidikan Desa Aek Gapuk

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu penting bagi setiap muslim diajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Pentingnya mengajarkan membaca Al-Qur'an

⁸⁷ Syukur P Rambe, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 12:00 WIB.

sejak dini, peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil observasi terhadap anak-anak di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan observasi peneliti pada saudari Inatul Jamroh pelaksanaan belajar baca tulis Al-Qur'an anak usia 11 tahun, dari segi belajar membaca dia sudah bisa membaca Al-Quran akan tetapi masih belum fasih. Dalam pengucapan makharijul huruf masih kurang mampu membedakan pada huruf-huruf tertentu seperti pengucapan huruf za, dza, sa, dan sya (ز, ذ, س, ش) serta ha dan HA (ح, ه). Dari segi menulis Al-Qur'an dia sudah bisa menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, akan tetapi menulis huruf-huruf yang bersambung belum bisa membedakan huruf mana yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung seperti huruf ra, dzal, lam (ر, ذ, ل). Dia rajin dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di MDA, akan tetapi dari segi mengaji di rumah terkadang masih tidak terealisasikan. Seperti yang telah peneliti observasi setelah pulang sekolah maupun MDA ataupun setelah melaksanakan sholat dia mengisi waktu dengan bermain bersama anak-anak yang lainnya.⁸⁸ Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam membaca Al-Qur'an Inatul Jamroh sudah bisa membaca Al-Qur'an hanya saja masih belum fasih dalam pengucapan Makharijul huruf serta dalam penulisan masih kurang mampu dalam menggabungkan huruf-huruf dalam satu kata.

⁸⁸ *Observasi*, di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 11 s/d 12 Oktober 2022.

Berdasarkan observasi peneliti pada saudara Haikal Fauzan pelaksanaan belajar baca tulis Al-Qur'an anak usia 13 tahun, dari segi belajar membaca dia sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi masih belum fasih. Dalam pengucapan makharijul huruf masih kurang mampu membedakan pada huruf-huruf tertentu seperti pengucapan huruf sya sha za (ش, س, ز) dan ha HA (ه, ح). Dari segi menulis Al-Quran dia sudah bisa menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dan dalam menulis huruf-huruf yang bersambung sudah bisa membedakan huruf mana yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung. Dia rajin dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di MDA, akan tetapi dari segi mengaji di rumah terkadang masih tidak terealisasikan. Seperti yang telah peneliti observasi setelah pulang sekolah maupun MDA dia mengisi waktu dengan bermain bersama anak-anak yang lainnya.⁸⁹ Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam membaca Al-Qur'an Haikal Fauzan sudah bisa membaca Al-Qur'an hanya saja masih belum fasih dalam pengucapan Makharijul huruf serta dalam penulisan sudah baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi perlu adanya bimbingan dari orangtua. Tugas membimbing anak bukan hanya dari Ibu maupun Ayah saja. Keduanya harus berperan dalam membimbing anak terutama dalam baca tulis Al-Qur'an. Meskipun yang kita ketahui bahwa tugas seorang ayah adalah mencari nafkah, namun itu bukanlah

⁸⁹ *Observasi*, di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 13 s/d 14 Oktober 2022.

sebuah alasan untuk tidak bisa meluangkan waktu untuk anak, seperti yang telah diungkapkan oleh orangtua anak dari hasil wawancara: “Semua tergantung waktu, kalau ayahnya ada waktu anak belajar sama ayahnya dan kalau tidak ada waktu seorang ibu harus menyempatkan waktu untuk membimbing anak dalam membaca dan menulis Al-Qur’an.”⁹⁰

Hal ini serupa dengan ungkapan dari ibu Masitoh:

“sangat sulit bagi kami dalam membagi waktu untuk melatih anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, karena di waktu pagi sudah pergi kerja dan pulang sore. Akan tetapi meskipun malamnya sudah lelah kami sebagai orangtua meluangkan waktu untuk mengajarkan anak-anak”.⁹¹

Namun banyak juga orangtua yang tidak mempunyai waktu luang untuk membimbing anak-anaknya dalam baca tulis Al-Qur’an, seperti ungkapan dari ibu Amira Romaito bahwa:

“kami tidak bisa mengajari anak-anak di rumah lagi, karena setelah pulang kerja kami sudah lelah, akan tetapi kami memasukkan anak-anak kami ke MDA untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur’an”.⁹²

Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan untuk membaca firman Allah. Membaca Al-Qur’an pada anak usia dini yang dimaksud adalah pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an, orangtua

⁹⁰ Ibu Tuti Andriani, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 15 Oktober 2022.

⁹¹ Ibu Masitoh, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 16 Oktober 2022.

⁹² Ibu Amira Romaito, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 17 Oktober 2022.

sebaiknya menyediakan waktu untuk membimbing anak. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari salah satu guru MDA yaitu:

“Kami mengajari anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, tapi tingkat pemahaman anak pasti berbeda ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Jadi dilihat dari tingkat pemahaman anak kita perlu peranan orangtua dalam melatih anak di rumah terutama bagi anak yang tingkat pemahamannya lambat”.⁹³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tidak semua orangtua memiliki waktu untuk membimbing anak-anaknya, seperti orangtua yang bekerja dari pagi hingga petang tidak bisa membimbing anak dalam membaca dan menulis Al-Qur’an setelah pulang bekerja dikarenakan sudah lelah. Upaya yang telah dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an dapat dijelaskan bahwa meskipun tingkat kesibukan mereka yang menjadi kendala menjalankan perannya untuk membimbing anak dalam membaca dan menulis Al-Qur’an dan berdampak kurang maksimalnya membimbing membaca dan menulis Al-Qur’an, tetapi mereka telah berusaha memberikan waktu luang dalam membimbing untuk menunjang kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak-anak.

2. Peran Orangtua Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

⁹³ Ibu Halimah Hannum, Guru MDA, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 18 Oktober 2022.

Perkembangan baca tulis Al-Qur'an pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya lingkungan keluarga. Membaca Al-Qur'an tidak mungkin langsung bisa membaca dengan lancar dan sesuai dengan tajwid, kemampuan tersebut harus dipupuk secara bertahap sejak dini maka dari itu peran keluarga terutama orangtua sangat diperlukan. Orangtua di Desa Aek Gapuk mayoritas merupakan orangtua yang bekerja dari pagi hingga petang, sehingga bisa dikatakan kurang maksimal dalam mengajar anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu warga, yaitu bapak Syaibun menyatakan bahwa:

“sebagian besar orangtua anak adalah bekerja, jadi dalam mengajarkan anak membaca dan menulis Al-Qur'an kami serahkan sepenuhnya pada guru MDA, serta dalam belajar anak kami memberikan apa yang dibutuhkan anak untuk mendukung proses belajarnya”.⁹⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak Syaibun, meskipun orangtua sibuk bekerja, mereka tetap menjalankan peran orangtua sebagai fasilitator untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Seperti menyediakan Al-Qur'an, buku tulis, juz 'amma, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bapak Kholil menyatakan bahwa: “di rumah juga kami menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an anak, seperti papan tulis, buku Iqra', meja belajar, dan lain sebagainya”.⁹⁵

⁹⁴ Bapak Syaibun, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 19 Oktober 2022.

⁹⁵ Bapak Kholil, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 20 Oktober 2022.

Dalam memfasilitasi anak, setiap orangtua mempunyai cara tersendiri. Ada orangtua memfasilitasi berupa benda dan ada juga berupa guru atau ustadzah *private*. Hal ini tergantung pada kesibukan orang tua. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu Rodiyah, menyatakan bahwa:

“Kalau siang itu anak belajar di MDA kalau setelah maghrib membaca dan murojaah kadang bersama saya, ayahnya, dan kakaknya. Tetapi hampir 75% dengan ustadzahnya di MDA. Saya sering tidak mempunyai waktu, jadi saya memfasilitasinya begitu tapi kalau saya mempunyai waktu luang, membaca, murojaah dan menulis sama saya. Selain saya memfasilitasi wadah untuk belajar, kami hanya menyediakan Al-Quran, buku tulis dan meja belajar saja”.⁹⁶

Ibu Jamilah juga mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak mengajarkan anak di rumah, akan tetapi saya menyediakan ustadzah *private* untuk anak saya. Jadi setiap malam ustadzah mengajarkan anak saya dalam baca tulis Al-Qur’an, dalam memfasilitasi saya menyediakan papan tulis, meja belajar, buku iqra’, dan buku tulis”.⁹⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tidak semua anak dan orang tua menggunakan fasilitas yang ada, seperti ketika di rumah ada papan tulis, papan tulis tersebut tidak selalu digunakan ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Jadi yang paling sering digunakan adalah buku iqra’, meja belajar, dan mayoritas orangtua tidak menyediakan tempat khusus untuk belajar membaca Al-Qur’an.

Upaya yang telah dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an dapat dijelaskan bahwa meskipun

⁹⁶ Ibu Rodiyah, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 21 Oktober 2022.

⁹⁷ Ibu Jamilah, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 22 Oktober 2022.

tingkat kesibukan mereka yang menjadi kendala penyediaan fasilitas baca tulis Al-Qur'an, tetapi mereka telah berusaha memberikan fasilitas dan kebutuhan yang memadai untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Orangtua menyediakan fasilitas berupa papan tulis, meja belajar, buku iqra', juz 'amma, alat peraga hingga mendatangkan ustadzah private.

3. Peran Orangtua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Peran orangtua merupakan bagian terpenting dalam pendidikan anak. Salah satunya dalam baca tulis Al-Qur'an. Minat belajar anak tidak selalu stabil, selalu berubah. Oleh karena itu perlu adanya arahan, dorongan ataupun motivasi dari orangtua. Hal ini sesuai yang disampaikan orangtua dari Ica:

“Ica sering malas dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di rumah. Jika Ica sedang malas saya mengajar hanya satu halaman saja. Akan tetapi sering juga Ica tidak mau belajar. Solusi saya jika Ica tidak mau membaca Al-Qur'an saya memberikan motivasi. Biasanya saya memberikan hadiah berupa makanan. Jadi saat malas saya tanya ingin makan apa, Ica bisa semangat lagi. Karena jika dia dimarahi maka semakin tidak mau belajar bahkan merajuk dan sering juga menangis”.⁹⁸

Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan orangtua dari Eka, menyatakan bahwa:

“Saya sangat tegas pada Eka, jadi ketika Eka malas belajar baca tulis Al-Qur'an saya mengingatkan kalau tidak

⁹⁸ Ibu Masnun, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 23 Oktober 2022.

mau mengaji berarti tidak diizinkan bermain bersama teman-teman. Kami akan terus memberikan motivasi dengan memberikan perhatian, kalau mengajinya bagus dan lancar bisa ikut ke pasar dan kalau menulis Al-Qur'an sudah lebih baik akan dibelikan mainan".⁹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Eka menyatakan bahwa:

“Pernah tapi jarang sekali. Saat dihukum karena tidak mau belajar baca tulis Al-Qur'an saya dipanggil teman-teman dan diajak bermain. Tetapi tidak dimarahi sama umi, hanya dibilangi belajar dulu baru bermain.”¹⁰⁰

Berdasarkan uraian di atas, pemberian motivasi orangtua kepada anak adalah berupa hadiah dan perhatian. Hal ini bukan berarti untuk memanjakan anak melainkan sebagai apresiasi telah melakukan kegiatan yang bermanfaat. Untuk anak yang kurang berminat dalam belajar baca tulis Al-Quran juga harus mendapatkan hukuman. Hukuman ini bukan berarti dengan melukai fisik maupun mental anak melainkan dengan suatu tindakan yang membuat anak tidak mengulangi suatu perbuatan yang tidak diinginkan, seperti tidak mau belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Salah satu orangtua menjelaskan sebagai berikut:

“Pernah bahkan sering sekali anak saya tidak mau belajar baca tulis Al-Qur'an, hal ini dikarenakan permainan (game), dia selalu kepikiran game. Untuk memotivasinya agar dia mau belajar membaca dan menulis Al-Qur'an lagi saya paling memberikan permainan, kalau membaca bagus, hafalan bagus diberikan bermain game selama 15 menit dan setelah

⁹⁹ Ibu Minta Ito, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 24 Oktober 2022.

¹⁰⁰ Eka, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 23 Oktober 2022.

belajar menulis diberikan bermain game selama 30 menit. Dengan hal-hal kecil tersebut dapat memotivasi anak saya agar mau membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebenarnya anak saya itu sangat patuh, kelemahannya karena game. Pernah saya memberikan hukuman ketika melanggar saya hukum tidak boleh main game selama seminggu, itu benar-benar satu minggu tidak boleh sampai anak saya merengek bahkan menangis. Kenapa saya bilang begitu, karena saya orangnya tegas apabila sudah bilang A pasti A kalau B ya B".¹⁰¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat di lapangan, ketika anak belajar baca tulis Al-Qur'an orangtua memberikan perhatian dengan cara menanyakan "bagaimana membacanya nak? Masih lanjut atau tidak?" dan saat anak menjawab "tidak" orangtua tidak marah melainkan memotivasi anak, dengan memberikan motivasi dan nasehat kepada anak agar anak tidak merasa rendah diri serta semangat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Peran orangtua sebagai motivator tidak hanya memotivasi anak dengan memberi penghargaan atau semangat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga membantunya dalam mempersiapkan murojaah.

Dengan membantu anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, anak akan merasa percaya diri. Hal ini diungkapkan oleh salah satu ustadzah *private* yaitu Ustadzah Hannum menyatakan bahwa:

"Rasa percaya diri anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh bantuan dari orangtua. Orang tua yang membantu anak belajar terlebih dahulu akan lebih percaya diri dalam baca tulis Al-Qur'an, hal ini dikarenakan sebelum belajar bersama saya, dia belajar bersama orang tuanya. Jadi dapat disebut hal ini seperti mengulang materi

¹⁰¹ Bapak Kasir Ulum, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 24 Oktober 2022.

ataupun sudah memiliki bekal sebelum belajar bersama saya”.¹⁰²

Motivasi memang penting dilakukan untuk menumbuhkan semangat dalam diri anak dan untuk mencerminkan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak. Berdasarkan beberapa informasi di atas orangtua memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di mulai dari hal-hal yang kecil seperti pemberian perhatian, menuruti kesukaan anak, pemberian reward, dan pemberian hukuman.

4. Peran Orangtua Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Orangtua juga berperan sebagai evaluator tentang pentingnya belajar baca tulis Al-Qur’an anak. Orangtua harus mampu menjadi evaluator belajar anak. Dalam hal belajar baca tulis Al-Qur’an perlu orangtua mengukur tingkat kemampuan anak-anak. Hal ini dapat dilaksanakan di akhir pembelajaran, seperti yang diungkapkan Ibu Asmar bahwa: “Setiap diakhir pembelajaran saya selalu memberikan tugas ataupun latihan kepada anak saya, agar saya tahu apakah anak saya sudah paham atau belum”.¹⁰³

Sejalan juga dengan hasil wawancara kepada Ibu Erlina, menyatakan bahwa: “Kalau proses belajar dengan saya, melakukan

¹⁰² Ibu Halimah Hannum, Guru MDA, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 18 Oktober 2022.

¹⁰³ Ibu Asmar, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 25 Oktober 2022.

latihan setiap seminggu sekali, yaitu setiap Jum'at malam".¹⁰⁴ Adapun ungkapan dari Ibu Mardiyah, menyatakan bahwa: "Kalau dalam mengevaluasi anak, saya memisahkan latihan membaca dan menulis. Misalnya, jika minggu ini latihan membaca Al-Qur'an maka minggu depannya latihan menulis Al-Qur'an".¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, peran orangtua sebagai evaluator merupakan proses pemberian latihan ataupun tugas yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an. Dalam menjalankan peran sebagai evaluator pasti terdapat hambatan. Hambatan yang dialami ini sudah sewajarnya terjadi karena seseorang menginginkan hasil yang terbaik. Hambatan tersebut dapat diperoleh dari berbagai hal, seperti tidak terealisasinya peranan orangtua sebagai pelatih, fasilitator, maupun motivator. Hal ini diungkapkan oleh ibu Ade Riyanti menyatakan bahwa:

"Hasil evaluasi setiap minggu masih naik turun, minggu kemaren hasilnya sudah baik tapi minggu ini menurun. Hal ini disebabkan dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an tidak beraturan setiap hari dikarenakan kesibukan orangtua ataupun keinginan anak saya. Tekadang minggu kemaren belajar hanya tiga kali dalam seminggu, dan minggu ini belajar lima kali dalam seminggu."¹⁰⁶

Bapak Sahat Parulian juga menyatakan bahwa:

"Dalam hal fasilitas juga dapat mempengaruhi tingkat hasil evaluasi belajar baca tulis Al-Qur'an, karena anak lebih

¹⁰⁴ Ibu Erlina, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 26 Oktober 2022.

¹⁰⁵ Ibu Mardiyah, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 27 Oktober 2022.

¹⁰⁶ Ibu Ade Riyanti, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 28 Oktober 2022.

suka metode belajar sambil bermain. Jadi dalam metode tersebut perlu banyak media yang menarik, sehingga orangtua perlu memerhatikan fasilitas yang dibutuhkan anak-anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an".¹⁰⁷

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Rindu mengungkapkan bahwa: "Menurut saya motivasi orangtua juga mempengaruhi hasil evaluasi belajar baca tulis Al-Qur'an anak. Karena dorongan dari orangtua dapat meningkatkan semangat dan keinginan anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an".¹⁰⁸

C. Analisis Hasil Penelitian

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Belajar dan mempelajari Al-Qur'an ini termasuk pendidikan yang nonformal. Dengan demikian, Orangtua yang sebagai pendidik utama dalam keluarga tentunya harus mengetahui bagaimana seharusnya kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan yaitu menjadikan anak-anak yang sholeh dan sholehah serta menjadikan anak-anak yang tidak gelap tentang Al-Qur'an.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kesanggaupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an. Selain membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an juga ditekankan Rasulullah. Oleh karena itu, orangtua sangat penting mendidik anak dalam baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka sebagai orangtua yang

¹⁰⁷ Bapak Sahat Parulian, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 29 Oktober 2022.

¹⁰⁸ Bapak Rindu, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada tanggal 30 Oktober 2022.

bijak, mereka harus menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang baik seperti yang tercantumkan dalam Al-Qur'an.

Adapun hasil penelitian bahwa peran orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu dapat menjadikan seorang anak aktif dalam proses belajar baca Al-Qur'an di rumah dengan memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak, orangtua meluangkan waktu dalam membimbing anak belajar baca tulis Al-Qur'an anak di rumah, melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, dan kemudian memberikan reward atau penghargaan terhadap anak seperti memberikan hadiah ataupun pujian dalam pencapaiannya akan membuat kemampuan anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an meningkat, serta mengevaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak dengan waktu yang telah ditentukan dapat juga meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa peran orangtua sebagai pembimbing dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, meskipun tingkat kesibukan mereka yang menjadi kendala menjalankan perannya untuk membimbing anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi orangtua berusaha memberikan waktu luang dalam membimbing untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak di rumah. Peran orangtua sebagai fasilitator juga dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, orangtua menyediakan fasilitas berupa papan tulis, meja belajar, buku iqra', juz 'amma, alat peraga hingga

mendatangkan ustadzah *private* dengan tujuan untuk memberikan semangat belajar anak. Peran orangtua sebagai motivator juga dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur'an anak, hal ini orangtua memberikan reward kepada anak apabila anak mampu meningkatkan hasil belajar dan memberikan hukuman apabila tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Peran orangtua sebagai evaluator juga dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur'an anak, hal ini orangtua memberikan tes untuk mengukur tingkat kemampuan anak.

Temuan yang ada pada penelitian ini telah sesuai dengan data yang didapat dari responden yang sudah ditetapkan. Penelitian ini banyak menemukan fakta yang tidak sesuai di lapangan, namun peneliti menyeleksi data yang diperoleh dari responden tersebut dan melakukan perbandingan dari data responden. Setelah terjun kelapangan peneliti berinteraksi dengan beberapa informan, informan benar-benar menjawab sesuai dengan yang mereka perbuat dan untuk menindaklanjutinya peneliti dengan mata terbuka melihat realita dan fakta sebenarnya bahwasanya kebanyakan orangtua melakukan peran dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak dengan baik, hanya saja sebagian orangtua yang kurang melakukan perannya dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak karena beberapa kendala yang disebutkan sebelumnya. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan sangatlah berperan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatang. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab pertama hingga ke lima, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peran orangtua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat menjadikan seorang anak aktif dalam proses belajar baca Al-Qur'an di rumah dengan memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak, orangtua meluangkan waktu dalam membimbing anak belajar baca tulis Al-Qur'an anak di rumah sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.
2. Peran orangtua sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, adapun fasilitasnya berupa papan tulis, meja belajar, buku iqra', juz 'amma, alat peraga hingga mendatangkan ustadzah *private* dengan tujuan untuk memberikan semangat belajar anak.
3. Peran orangtua sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu dengan memberikan reward atau penghargaan terhadap anak seperti memberikan hadiah ataupun pujian dalam

pencapaiannya akan membuat kemampuan anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an meningkat, apabila anak mampu meningkatkan hasil belajar diberikan reward dan memberikan hukuman apabila tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Peran orangtua sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah dengan mengevaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak dengan waktu yang telah ditentukan dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Hal ini orangtua memberikan tes untuk mengukur tingkat kemampuan anak.

Dari uraian di atas jelaslah diketahui bahwa peran orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan sangatlah berperan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait, maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Desa, diharapkan selalu memberikan wawasan kepada orangtua akan pentingnya peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak.
2. Bagi orangtua, diharapkan mampu memaksimalkan peran orangtua sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Bagi peneliti, disarankan untuk meneliti peran orangtua lebih luas lagi seperti peran orangtua sebagai pendidik, teladan, dan pengawas dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Abdul chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Agama RI, 2009.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Alaika M Bagus Kurnia dan Mochammad Abdul Ghofur, "Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri melalui pembelajaran Al-Qur'an di YPPP An-Nuriah Surabaya" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 5, no. 2 September 2019.
- AL-qur'an, *Al-qur'an dan terjemah, Al-hikmah*, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Amas Gunawan, "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara". *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Ar-Ramli, Muhammad Syauman, *Nikmatnya Menangis Bersama AL-quran*, Jakarta: Istanbul, 2015.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2001.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Ciputat: Kencana Prenada Media Groub, 2010.
- Farida Rahim, *Pengajar Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Harahap, Sri Bela, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

- Hasibuan, Zainal Efendi, "Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral Melalui Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2016.
- Hasyim Yusuf, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Husain, Abdul Karim, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jarot Winarko dan Esther Setai Wati, *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital Pengaruh Gadget dan Prilaku Terhadap Kemampuan Anak*, Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016.
- Kasmadi, *Membangun, Soft Skil Anak-Anak Hebat*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 31, 2013.
- Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Mastur, *Seri Ensiklopedia Anak Muslim: Mengenal Al-Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Mawardi Abdullah, *Ummul Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Muhammad Ali, *Study Islam Al-Qur'an*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD 2007.
- Mutiah, "Peran Orang Tua Santri Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoriti dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 21, 2014.

- Nur Kholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, Nomor 1, 2013.
- Observasi di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 08.00 WIB.
- Partamento, Pius A, Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2009.
- Resti Aulia, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 2, Nomor 1, 2012.
- Ria Kristia Dan Husniatul Fitriah, *Keterampilan Membaca*, Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Robert Baron dan Byne Doon, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Glon Aksara Pratama, 2005.
- Salma, M. Maun, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kelas X Makharijul Huruf dan sifatul huruf*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi, *Pendidik Ideal*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Shaleh, Abdul Qadir, *Panduan Lengkap*, Yogyakarta: DIVA Press, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Ranika Cipta, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sooemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekola*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sukmadinta, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tarigan, Hendri Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2006.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.

Tim penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

Yeni Rachmawati, *Strategi Penumbuhan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sulistia Pane
Nim : 1820200078
Tempat/tanggal lahir : Ujung Gading/2 Mei 1999
Email/No HP : Sulistiapane1@gmail.com/082361892387
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 (lima)
Alamat : Panobasan, Jl. Sibolga KM 15 Kec. Angkola Barat

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Maraihut Pane
Pekerjaan : Wiraswasta
NamaIbu : Suiyata Pasaribu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Panobasan, Jl. Sibolga KM 15 Kec. Angkola Barat

C. Riwayat Pendidikan

SD : MIM Tamiang Ujung Gading (tamat 2011)
SLTP : SMP Negeri 1 Lembah Melintang (tamat 2014)
SLTA : SMA Negeri 1 Angkola Barat (tamat 2017)

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung peran orangtua sebagai pembimbing dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an anak-anak di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Mengamati secara langsung peran orangtua sebagai motivator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an anak-anak di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Mengamati secara langsung peran orangtua sebagai fasilitator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an anak-anak di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
4. Mengamati secara langsung peran orangtua sebagai evaluator dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an anak-anak di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan orangtua di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

1. Apakah bapak/ibu membimbing anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara bapak/ ibu membimbing anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an?
3. Siapakah yang membimbing anak-anak bapak ibu dalam baca tulis Al-Qur'an?
4. Siapakah yang paling berperan untuk membimbing anak-anak bapak ibu dalam baca tulis Al-Qur'an?
5. Apakah bapak/ibu memberikan waktu yang khusus kepada anak-anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an?
6. Apakah bapak/ibu memberikan perhatian terhadap anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an?
7. Bagaimana bentuk perhatian bapak/ibu kepada anak-anak dalam belajar baca tulis Al-Qu'an?
8. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan yang membantu kemajuan baca tulis Al-Qur'an?
9. Apakah bapak/ibu pernah memberikan reward atau hadiah sebagai apresiasi atas keberhasilan anak dalam baca tulis Al-Qur'an?

10. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman terhadap anak-anak ketika belajar baca tulis Al-Qur'an?
11. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas terhadap anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an?
12. Apa saja fasilitas yang bapak/ibu berikan terhadap anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an?
13. Apakah bapak/ibu memperhatikan kenyamanan anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an?
14. Apakah bapak/ibu membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an?
15. Apakah bapak/ibu pernah memberikan media yang bisa membangkitkan kemampuan anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an?
16. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan evaluasi kepada anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an?
17. Apakah bapak/ibu memberikan latihan kepada anak dalam baca tulis Al-Qur'an?
18. Apakah bapak/ibu memberikan target kepada anak-anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an?
19. Apakah bapak/ibu meluangkan waktu untuk mengulang waktu bersama anak-anak untuk mengulang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

20. Bagaimana cara bapak/ibu menilai tingkat keberhasilan anak dalam
baca tulis Al-Qur'an anak?

B. Wawancara dengan anak di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

1. Bagaimana kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an saudara/saudari?
2. Apakah orangtua sudah mengajarkan Al-Qur'an kepada saudara/saudari dengan baik?
3. Apakah saudara /saudari sudah mengetahui makhroj dan tajwid dengan baik dan benar?
4. Apakah orangtua sudah membimbing saudara/saudari membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik?
5. Apakah orangtua mempunyai waktu dan perhatian yang cukup kepada saudara/saudari untuk membaca dan menulis Al-Qur'an?
6. Apa saja fasilitas yang diberikan orangtua terhadap saudara/saudari dalam baca dan menulis Al-Qur'an?
7. Bagaimana cara mengevaluasi yang diberikan orangtua kepada saudara-saudari dalam baca dan menulis Al-Qur'an?
8. Bagaimana cara orangtua meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an saudara/saudari?
9. Apakah saudara/saudari senang dengan apa yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an?

10. Apa saja yang dilakukan saudara/saudari dalam menerapkan yang diberikan orangtua?

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Wawancara dengan anak-anak, tentang bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



Wawancara dengan orangtua, tentang bagaimana kemampuan anak-anak di Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN
KECAMATAN SILANGKITANG
DESA AEK GAPUK**

Jalan Besar Pandan Sari No. Kode Pos: 21972

Nomor : Aek Gapuk, November 2022
Hal : Balasan Izin Riset Kepada Yth,
Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di
Tempat

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor :B-2660/In.14/E.1/TL.00/09/2022 tanggal 7 September 2022, perihal izin penelitian penyelesaian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Emmi Khairani Siregar
Nim : 1820100294
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini memberikan izin untuk melakukan Riset di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan guna untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran di Desa Aek Gapuk Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya terimakasih.

